

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Pengertian sistem	7
2.2 Pengertian Sistem pengendalian intern.....	8
2.3 Pengertian prosedur	10
2.4 Pengertian Dan Jenis Transaksi	10
2.5 Pengertian Bank.....	11
2.6 Kredit	11
1 Pengertian Kredit	11
2 Unsur-unsur Kredit.....	12
3 Fungsi Kredit.....	13
4 Prinsip-prinsip pemberian kredit.....	14
5 Tahap-tahap Pemberian Kredit	15
6 Pengertian Kredit Kepemilikan Rumah	16
7 Kredit Bermasalah.....	16
2.7 Fokus Penelitian.....	18
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	19
3.1 Jenis Penelitian	19
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian	19
3.3 Sumber Data	19

3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.5 Teknik Analisis Data	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	22
4.1 Gambaran Umum	22
1 Sejarah PT. Bank Tabungan Negara.....	22
2 Struktur Organisasi	24
3 Visi Dan Misi.....	25
4 Jenis Usaha PT. Bank Tabungan Negara.....	25
5 Uraian Tugas.....	28
6 Sumber daya manusia	29
4.2 Hasil Penelitian	30
4.3 Pembahasan	35
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah lembaga keuangan (financial institution) yang berfungsi sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak yang kelebihan dana (surplus unit) dan pihak yang kekurangan dana (deficit unit). Melalui bank kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) dan kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit.

PT Bank Tabungan Negara (Persero) merupakan salah satu bank penyalur kredit pemilikan rumah (KPR) yang paling maju dan memiliki perkembangan yang baik dari tahun ke tahun. Bank BTN merupakan salah satu bentuk dari bank dengan berfokus pada bisnis pembiayaan perumahan di Indonesia. Focus bisnis PT Bank Tabungan Negara (Persero) ini sesuai dengan visinya yaitu “Menjadi bank yang terkemuka dalam pembiayaan perumahan”.

Pembangunan perumahan bagi masyarakat mempunyai arti yang cukup penting dalam peningkatan kualitas kehidupan rakyat agar tercipta suasana kerukunan hidup keluarga dan kesetiakawanan sosial. Mengingat pentingnya perumahan bagi rakyat, pemerintah memberikan perhatian yang sangat besar terhadap masalah perumahan ini berdasarkan peraturan mengenai perumahan yang berlaku di Indonesia. Hal ini terkait dengan sasaran pembangunan perumahan oleh pemerintah yaitu rumah-rumah dengan harga yang dapat dijangkau oleh masyarakat yang berpenghasilan rendah. Namun kebutuhan akan perumahan ini harus senantiasa memperhatikan rencana tata ruang dan keterkaitan dengan lingkungan sosial disekitarnya.

Kredit bagi suatu bank merupakan aset bank yang diberikan kepada masyarakat. Keberadaan kredit merupakan pendapatan terbesar bagi bank dibandingkan dengan sumber pendapatan lain. Dengan diberikannya kredit kepada masyarakat bank juga akan mendapat pendapatan lain seperti provisi kredit dan pendapatan administrasi kredit. Oleh karena itu, pengelolaan kredit sangatlah

penting bagi industri perbankan. Disamping kredit memberikan kontribusi yang sangat besar bagi pendapatan bank, di sisi lain kredit juga rawan akan gagalnya pengembalian sebagian kredit yang diberikan dan menjadi kredit bermasalah sehingga mempengaruhi pendapatan bank. Hal tersebut biasa terjadi dalam bisnis perbankan dimana hampir mustahil bahwa semua kredit yang disalurkan akan 100% berjalan lancar sehingga sedikit atau banyak bank akan menghadapi kredit bermasalah (non-performing loan).

Sistem berasal dari Bahasa Latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*sustema*) adalah suatu kesatuan yang terdiri komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi untuk mencapai suatu tujuan. Istilah ini sering dipergunakan untuk menggambarkan suatu set entitas yang berinteraksi, di mana suatu model matematika seringkali bisa dibuat. Menurut Bonnie Soeherman dan Marion Pinontoan (2008:3) dalam bukunya terbitan Elex Media Komputindo di Jakarta yang berjudul *Designing Information System*, sistem dapat diartikan sebagai serangkaian komponen-komponen yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Secara garis besar tentang kegiatan pengendalian Bank BTN dapat disampaikan bahwa sistem pengendalian melibatkan seluruh pegawai dan pejabat Bank, termasuk Dewan Komisaris dan Direksi. Oleh karena itu, kegiatan pengendalian terlebih dahulu direncanakan dan diterapkan guna mengendalikan risiko yang dapat mempengaruhi kinerja atau mengakibatkan kerugian Bank.

Adapun prosedur yang mengatur cara kerja setiap bagian dalam perusahaan dibutuhkan suatu alat yaitu suatu sistem. Sebuah sistem yang baik, dapat menjadi salah satu faktor penunjang kemajuan bagi PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk. kantor cabang Manado.

Umumnya jenis kredit yang paling lazim dari kredit konsumtif ini adalah Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dalam hal ini Bank BTN merupakan bank yang fokus terhadap pembiayaan perumahan (KPR-BTN) bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah yang tidak begitu diminati oleh Perbankan lainnya. Maka KPR BTN cukup memiliki pangsa pasar di Provinsi Sulawesi Utara ini.

Menurut pendapat Djohan Suryana, secara umum gejala-gejala kenapa kredit bank banyak yang macet antara lain kesalahan dalam rencana investasi yang tidak

seimbang, beberapa kali memperpanjang jatuh tempo kredit yang seharusnya sudah dilunasi, dan manajemen perusahaan yang tidak berjalan sesuai fungsinya.

Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*) merupakan kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bungannya telah lewat dari 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan. Kredit bermasalah pada PT. Bank Tabungan Negara diakui ketika pembayaran angsuran pokok dan bungannya telah lewat dari 90 hari.

PT. Bank Tabungan Negara menggolongkan kualitas kreditnya menjadi lima golongan sesuai dengan peraturan bank di Indonesia. Golongan 1 kredit digolongkan lancar apabila kredit tidak terdapat tunggakan angsuran pokok maupun bunga. Golongan II kredit digolongkan dalam perhatian Khusus yaitu dimana debitur tidak bisa membayar tunggakan angsuran pokok maupun bunga kurang dari 90 hari. Golongan III kredit digolongkan kurang lancar yaitu dimana debitur tidak bisa membayar angsuran pokok maupun bunga antara 91 hari – 180 hari. Golongan IV kredit digolongkan diragukan yaitu dimana debitur tidak bisa membayar angsuran pokok maupun bunga antara 181 hari – 270 hari. Golongan V kredit digolongkan macet yaitu dimana debitur tidak bisa membayar angsuran pokok maupun bunga setelah lebih dari 270 hari.

Berikut ini merupakan tabel kolektabilitas kredit bermasalah pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Periode 2014 dan 2013.

Tabel 1.1 kolektabilitas kredit bermasalah pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Periode 2014 dan 2013.

Kolektabilitas	Tahun	
	2015	2014
Kurang lancar	863,739,000	1,200,777,000
Diragukan	851,301,000	1,007,164,000
Macet	5,811,653,000	3,742,707,000
Jumlah	7,526,693,000	5,950,648,000

Sumber PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Cabang Manado

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah kredit bermasalah yang digolongkan sebagai kategori kurang lancar, diragukan dan macet pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Periode 2014 dan 2015 masing-masing berjumlah sebesar Rp. 5,950,648 dan Rp. 7,526,693.

Besarnya jumlah kredit bermasalah dan kolektibilitas kredit yang digolongkan dalam kategori kredit bermasalah diungkapkan dalam laporan keuangan PT. Bank informasi pokok lainnya juga diungkapkan nilai rasio kredit bermasalah (NPL) baik secara gross maupun secara net. NPL net dihitung dengan membagi antara jumlah kredit bermasalah setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai dengan jumlah kredit keseluruhan. NPL gross dihitung dengan membagi antara jumlah kredit bermasalah dengan jumlah kredit keseluruhan.

Berikut ini merupakan tabel rasio non performing loan (NPL) pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Cabang Manado. Periode 2014 dan 2015.

Tabel 1.2 Rasio NPL Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Cabang Manado Periode 2014 dan 2015

Rasio NPL	Tahun	
	2015	2014
Rasio NPL Net	3.04%	3.12%
Rasio NPL Gross	4.05%	4.09%

Sumber PT. Bank Tabungan Negara Cabang Manado

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai rasio non performing loan (NPL) secara gross maupun neto pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Cabang Manado. Periode 2014 dan 2015. Pada tahun 2014 nilai rasio NPL gross dan nilai rasio NPL net masing-masing adalah sebesar 4.09%, dan 3.12%. pada tahun 2015 nilai rasio NPL gross dan nilai rasio NPL net masing-masing adalah sebesar 4.05% dan 3.04%.

Terhadap kredit bermasalah yang timbul tersebut diperlukan penanganan yang segera oleh pihak bank agar tidak berkelanjutan menjadi kredit macet yang jika persentasenya terus meningkat akan dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank khususnya Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang merupakan salah satu jenis

kredit yang banyak dikeluarkan oleh PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Cabang Manado”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka penulis mengangkat judul dalam penulisan skripsi ini yaitu: **“Analisis Sistem Dan Prosedur Penanggulangan Transaksi Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Cabang Manado”**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka masalah pokok yang dikemukakan adalah: “Bagaimana prosedur penanggulangan kredit bermasalah yang di lakukan pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, cabang manado”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah pokok di atas, maka tujuan penelitian adalah: ”Untuk mengetahui prosedur penanggulangan kredit bermasalah yang di lakukan pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, cabang manado”.

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta informasi mengenai analisis kesehatan bank, khususnya mengenai penanggulangan kredit bermasalah di perbankan Indonesia, khususnya pada Bank Tabungan Negara cabang Manado.

2. Bagi Perusahaan

Penulis berharap agar penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran dalam mengambil kebijakan perbankan, khususnya dalam hal penyaluran kredit kepada masyarakat.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi, informasi dan wawasan untuk mendukung penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis akuntansi transaksi kredit bermasalah di perbankan Indonesia atau sebagai bahan kepustakaan serta sumber pengetahuan.